

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi selalu menjadi elemen penting dalam aktivitas manusia, khususnya dalam aktivitas kerjanya. Seiring berjalan waktu, informasi selalu dikumpulkan, dianalisa, dan didistribusikan menjadi beberapa diferensiasi golongan serta menjadi panduan aktivitas manusia. Zaman sekarang, informasi menjadi suatu hal yang vital bagi kesuksesan organisasi. Informasi membantu organisasi mencapai titik optimalnya, efektivitas dari informasi memudahkan mengidentifikasi pesaing dan menganalisa keuntungan yang dimiliki kompetitor lain. Informasi secara tradisional, yang dulu hanya digunakan sebagai data dasar untuk diolah nantinya, sekarang informasi dapat digunakan sebagai alat pengembang perusahaan. Informasi tersebut berwujud laporan keuangan.

Dalam SAK No. 1 Paragraf 12 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Terjadinya masalah dalam penerapan akuntansi karena kurangnya pengetahuan pemilik atau manajer perusahaan. Laporan Keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap agar mengungkapkan kejadian ekonomi perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan dimungkinkan menemui bahaya

penyimpangan, kehilangan data, salah tafsir dan ketidak akuratan. Untuk meminimalkan bahaya ini, perusahaan harus berupaya menyesuaikan diri terhadap praktek akuntansi, dalam hal ini adalah mengembangkan seperangkat sistem informasi akuntansi.

Dengan sistem informasi akuntansi, informasi menjadi sebuah data andal sebagai aset perusahaan. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan. Jika semakin disiplin para pengusaha membuat laporan per-harian, per-minggu, per-bulan serta per-tahun maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi yang bersifat jangka panjang merupakan data dasar organisasi yang penting dan efektif, sistem informasi jangka panjang berguna untuk kesuksesan organisasi, karena performa organisasi tidak dapat untuk menaksir kesuksesan perusahaan tanpa alat bantu untuk memonitor, maka dari itu manager memerlukan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi disebut sebagai alat pembuat keputusan manager, dan itu dibuat untuk membantu manager, jika manager tidak menggunakannya, suatu informasi maka tidak mempunyai nilai yang berguna (tidak berkualitas). Suatu data informasi dinyatakan tidak berguna jika tidak memiliki kualitas. Kualitas suatu informasi akuntansi yang baik mempunyai indikator cakupan, ketepatan waktu, format, dan akurasi yang baik (Marcus Heidmann, 2008:82).

Sistem informasi akuntansi menjadi peranan penting untuk strategi bisnis, banyak dari perusahaan baik dari perusahaan kecil maupun perusahaan kelas atas menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya. Pelaporan akuntansi

merupakan sumber utama informasi manajer. Pemilik perusahaan dan manajer memerlukan informasi akuntansi yang terkini, terpercaya, dan aktual untuk bisa tetap bertahan dalam persaingan dengan kompetitor. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang menghasilkan pelaporan maka dari berbagai akun dalam pelaporan, dapat dilihat mana saja beban yang dapat dikurangi dalam produktivitas perusahaan dan faktor produksi apa saja yang dapat dioptimalkan.

Seperti diungkapkan dalam berita harian kontan halaman 15 "Pengelolaan Sistem Informasi akan menjadi faktor penting yang menentukan daya saing organisasi di Indonesia dalam menghadapi tantangan global seperti Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kata Guru Besar Sistem Informasi UNPAD Prof. Sri Mulyani di Bandung, Kamis 26 Mei 2016. Di tengah persaingan global yang kian terbuka, sistem informasi menentukan keberlanjutan sebuah organisasi dan yang tidak peka terhadap perkembangan sistem informasi akan hilang ditelan persaingan".

Sebagian besar perusahaan menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengontrol bisnis dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Kemajuan teknologi, mengarahkan perusahaan untuk membuat manajemen informasi untuk mengambil peran penting untuk bersaing dalam perdagangan yang lebih kompetitif. Setiap perusahaan berusaha menciptakan hubungan bisnis sehat antar perusahaan, karena hal tersebut merupakan tuntutan perkembangan bisnis yang sedang di hadapi dalam persaingan perdagangan bisnis. Dengan teknologi informasi dan komunikasi, perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan dalam negeri, namun perusahaan juga bersaing dengan perusahaan antar negara. Kemudahan yang

ditawarkan dalam teknologi informasi, memaksa perusahaan secara tidak langsung untuk menjadi suatu masyarakat global.

Siap atau tidaknya perusahaan dalam persaingan global akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang melihatnya sebagai potensi, akan menjadikan aset informasi menjadi suatu kunci kesuksesan di masa depan sedangkan perusahaan yang melihatnya sebagai rintangan, akan hancur di kemudian hari. Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal maupun pengguna informasi pihak eksternal. Semakin handal dan akurat informasi yang diperoleh, maka semakin tepat keputusan yang akan dihasilkan. Struktur perusahaan terbagi atas beberapa susunan departemen, dalam tiap departemen memiliki basis manajerial, dimana tugas manajemen yang paling fundamental adalah menjaga eksistensi serta mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Pengelolaan perusahaan memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dalam menjalankan dan mengawasi perusahaan secara langsung. Keterbatasan perusahaan ditanggulangi dengan membuat struktur fungsional pen delegasian tugas dan wewenang serta tanggung jawab, hal tersebut dimaksudkan agar terjadi efisiensi kegiatan operasional, proses pelaporan, dan memperjelas tingkat kepemimpinan dan beda fungsi dari departemen-departemen dalam suatu perusahaan. Baik tidaknya kepengaturan organisasi dalam kemajuan manajerial perusahaan berbasis sistem informasi akuntansi, 95% dipengaruhi delapan faktor utama; pengambilan keputusan, pengetahuan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi manajer, kehandalan manajer dalam penggunaan sistem

informasi akuntansi, manajemen biaya, keahlian komputer manajer, adanya designer sistem, dan adanya pelatihan dari orang ahli berpengalaman atau konsultan. Kegagalan atau halangan dalam perkembangan dan pembinaan komputerisasi pada sistem informasi akuntansi terjadi karena tiga faktor utama dan itu bukan karena pembiayaan: wawasan teknologi manajer yang rendah, tidak menggunakan konsultan, dan tidak ada pembinaan atas sistem informasi akuntansi (Hossein Heidari, Javad Moradi, Mohammad Ghahramanizady, dan Mehrdad Heidari, 2012 dalam Norman Alvi Tripambudi, 2014).

Dilansir dalam www.antarasulut.com, Kepala Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Utara (Sulut), Beni Ruslandi mengharapkan terjadi integrasi sistem informasi barang dan keuangan. "Sering timbul perbedaan antara data aset yang dihasilkan sistem informasi barang daerah dengan sistem informasi keuangan," katanya, di Manado, Kamis. Lebih parah lagi menurut dia, ketika ditanyakan, tidak diberikan penjelasan detail mengenai perbedaan tersebut, padahal pemerintah daerah telah mengeluarkan investasi untuk pengembangan sistem informasi yang baik. "Pemerintah daerah berinvestasi untuk penyediaan perangkat keras menyangkut komputer, server, labtop serta jaringan. Begitupun investasi untuk perangkat lunak seperti aplikasi. Namun yang jadi persoalan sistem informasi yang dibangun tidak terintegrasi," katanya. Tidak terintegrasinya antara sistem informasi barang dan sistem informasi keuangan menyebabkan perbedaan data yang tidak bisa dijelaskan, dan apabila jumlahnya sangat besar akan berdampak pada penyajian laporan keuangan daerah. "Harapannya ketika berinvestasi untuk pengembangan sistem informasi dan komunikasi pada pengelolaan keuangan

dimaksudkan untuk memberikan kemudahan laporan serta penyajian data yang lebih valid dan akurat," ungkapnya. Dia mengatakan, terkait dengan pemberian opini memperhatikan kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap perundang-undangan serta efektivitas sistem pengendalian internal. "Misi BPK adalah memeriksa dan memberikan pendapat untuk meningkatkan mutu pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, serta berperan aktif dalam menemukan dan mencegah segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan keuangan negara," katanya.

Dilansir dalam www.bpkp.go.id, Informasi adalah data yang berguna yang selanjutnya diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumberdaya yang diatur untuk mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan (akuntansi). Produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan sistem informasi akuntansi yang baik. Masalah yang dihadapi beberapa PDAM saat ini adalah belum adanya aplikasi terintegrasi yang meliputi *billing system*, pencatatan piutang, persediaan, aktiva tetap, dan akuntansi. *Billing system* dan pencatatan piutang yang ada pada beberapa PDAM hanya berupa rekaman data tagihan pelanggan dalam bentuk file data saja (*back end*) dan aplikasi yang ada sebagian besar masih berbasis *DOS* sehingga pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dilakukan secara manual dan memerlukan waktu yang lama. Beberapa PDAM lainnya memang sudah memiliki aplikasi sistem informasi akuntansi namun aplikasi tersebut saat ini belum terhubung dengan subsistem lainnya semisal *billing*, *inventory* dan *fixed asset*. Sejak tahun 2003 BPKP telah mengembangkan dua buah

versi sistem informasi akuntansi PDAM yang terintegrasi (selanjutnya lebih dikenal dengan software “Sikompak”). Saat ini Sikompak versi *basic* (fitur lengkap tetapi tidak terintegrasi) telah diinstall pada lebih dari 30 PDAM di seluruh Indonesia, sementara untuk versi Sikompak terintegrasi telah diimplementasikan pada PDAM Kota Balikpapan, PDAM Kabupaten Karawang, PDAM Kabupaten Banyumas, PDAM Kabupaten Purworejo, PDAM Kabupaten Kulonprogo, dan PDAM Kota Samarinda. Untuk beberapa PDAM lain seperti PDAM Kab. Solok, PDAM Tarakan, PDAM Kutai Kartanegara, dan PDAM Gorontalo saat ini masih dalam tahap awal implementasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Budaya organisasi yang diteliti oleh Yenni Carolina dan Rapina (2015), Ina Raspati (2015), Norman Alvi Tripambudi dan Adityawarman (2014), Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly Halimatusadiah, dan Nunung Nurhayati (2015) dan Nasrul Pradana.
2. Struktur organisasi yang diteliti oleh Yenni Carolina dan Rapina (2015), dan Norman Alvi Tripambudi dan Adityawarman (2014).
3. Kemampuan pengguna yang diteliti oleh Ina Raspati (2015), Kikie Adek Purwahyuono (2014), dan Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari (2012).
4. Partisipasi pengguna yang diteliti oleh Aziz Yahuza (2013), Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari (2012), Nyoman Ayu Devi Sri Utami, I Gst Ayu Purnamawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2015), Purbo Adi Wicaksono (2012).

5. Pendidikan pengguna yang diteliti oleh Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari (2012), dan Kikie Adek Purwahyuono (2014).
6. Pelatihan pengguna yang diteliti oleh Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari (2012), Nyoman Ayu Devi Sri Utami, I Gst Ayu Purnamawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2015), Kikie Adek Purwahyuono (2014), dan Purbo Adi Wicaksono (2012).
7. Teknologi Informasi yang diteliti oleh Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly Halimatusadiah, dan Nunung Nurhayati (2015).
8. Keahlian pemakai yang diteliti oleh Purbo Adi Wicaksono (2012).
9. Pemanfaatan teknologi yang diteliti oleh Nyoman Ayu Devi Sri Utami, I Gst Ayu Purnamawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2015).

Dalam penelitian Yenni Carolina dan Rapina (2015); Ina Raspati (2015); Norman Alvi Tripambudi dan Adityawarman (2014); dan (Nasrul Pradana) disebutkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dalam Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly Halimatusadiah, dan Nunung Nurhayati (2015) disebutkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian Ina Raspati (2015), dan Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari (2012) disebutkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dalam Kikie Adek Purwahyuono (2014) disebutkan bahwa kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kedua hal tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kemampuan pengguna belum konsisten disimpulkan dapat

meningkatkan serta memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi. Meskipun banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, peneliti hanya mengambil 2 faktor diatas sebagai variabel independen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi

| Peneliti | Tahun | Budaya Organisasi | Struktur Organisasi | Kemampuan Pengguna | Partisipasi Pengguna | Pendidikan Pengguna | Pelatihan Pengguna | Keahlian Pemakai | Teknologi Informasi | Pemanfaatan Teknologi |
|---|-------|-------------------|---------------------|--------------------|----------------------|---------------------|--------------------|------------------|---------------------|-----------------------|
| Yenni Carolina dan Rapina | 2015 | ✓ | ✓ | - | - | - | - | - | - | - |
| Ina Raspati | 2015 | ✓ | - | ✓ | - | - | - | - | - | - |
| Norman Alvi Tripambudi dan Adityawarman | 2014 | ✓ | ✓ | - | - | - | - | - | - | - |
| Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly Halimatusadiah, dan Nunung Nurhayati | 2015 | X | - | - | - | - | - | - | ✓ | - |
| Kikie Adek Purwahyuono | 2014 | - | - | X | - | ✓ | ✓ | - | - | - |
| Nasrul Pradana | | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Aziz Yahuza | 2013 | - | - | - | ✓ | - | - | - | - | - |
| Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari | 2012 | - | - | ✓ | X | ✓ | ✓ | - | - | - |
| Nyoman Ayu Devi Sri Utami, I Gst Ayu Purnamawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan | 2015 | - | - | - | ✓ | - | ✓ | - | - | ✓ |
| Purbo Adi Wicaksono | 2012 | - | - | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | - |

Keterangan :

Tanda ✓ = Berpengaruh

Tanda X = Tidak berpengaruh

Tanda - = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari 2 (dua) penelitian, yaitu: Yenni Carolina dan Rapina yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi”, dan Ina Raspati yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”.

Yenni Carolina dan Rapina mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile di Kota Bandung, dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu: Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan sektor usaha garment dan textile ekspor di kota Bandung. Penelitian ini berfokus pada para staf dan manajer akuntansi karena terlibat secara aktif dalam proses kerja mereka. Dengan sampel yang diambil hanya 44 dari 77 perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dan terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Ina Raspati mengambil sampel pada KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu: Budaya Organisasi, Kemampuan Pengguna, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Unit analisis pada penelitian ini adalah KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung. Penelitian ini berfokus pada pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi di KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung. Dengan sampel yang diambil 50 orang dari 102 pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi di KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini adalah budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dan kemampuan pengguna terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian Yenni Carolina dan Rapina (2015), variabel yang diteliti adalah budaya organisasi, dan struktur organisasi sebagai variabel independen, kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen, dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian Ina Raspati (2015), variabel yang diteliti adalah kemampuan pengguna sebagai variabel independen, dan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sementara penelitian ini penulis mengambil variabel budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi dari penelitian pertama dan variabel kemampuan pengguna dari penelitian kedua. Tempat serta sampel penelitian, pada penelitian pertama mengambil tempat dan sampel di perusahaan manufaktur berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) dengan sektor

usaha garment dan textile ekspor di Kota Bandung, dan penelitian kedua di KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung, sementara penelitian ini penulis mengambil tempat dan sampel di Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul: **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya sistem (aplikasi) terintegrasi.
2. Sistem masih susah untuk diakses guna memberikan informasi (laporan).
3. Belum adanya sistem yang mengetahui adanya ketidak beresan dari sebuah sistem yang digunakan.
4. Informasi yang disajikan belum valid dan akurat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
2. Bagaimana kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
3. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.

4. Bagaimana kualitas informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel fundamental instansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi. Adapun secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya organisasi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.2.1 Kegunaan Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa masukan dan bahan pemikiran yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan menenai kualitas sistem informasi akuntansi serta kualitas informasi akuntansi di masa mendatang.

1.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan mengenai budaya organisasi dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi khususnya pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
2. Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi serta menyajikan data dan fakta mengenai budaya organisasi dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi secara jelas dan sistematis.
3. Dapat melatih penulis dalam menggabungkan hasil bacaan mengenai sistem informasi akuntansi dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat yang lebih matang.

4. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang sistem informasi akuntansi, khususnya yang ada dan digunakan pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ada di Kota Bandung.
5. Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

b. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mencegah, meminimalisir, dan memperbaiki bila terjadinya kemunduran kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi, meliputi laporan keuangan dan laporan penilaian yang ada pada instansi, dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kualitas sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kompetensi pengguna yang berdampak pada kualitas informasi akuntansi, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut.